

PERSEDIAAN PADA PT REIKEN QUALITY TOOLS

Annisa Nurhalisa ¹, Iren Meita ^{2,*}

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6 Sepanjang Jaya, Kel. Rawa Lumbu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17114 (021) 82400924; e-mail: nurhalisaannisa07@gmail.com

² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6 Sepanjang Jaya, Kel. Rawa Lumbu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17114 (021) 82400924; e-mail: irenmeitaaa@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: irenmeitaaa@gmail.com

Diterima: 30 Juni 2023; Review: 02 Juli 2023; Disetujui: 24 Agustus 2023.

Cara sitasi: Nurhalisa A, Meita I. 2023. Persediaan Pada PT Reiken Quality Tools. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. Vol 5 (1): 33-42.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools sudah sesuai dengan standar akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan sebagai sumber infroman dalam penelitian ini yaitu pemilik PT Reiken Quality Tools dan Karyawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari proses wawancara kepada pihak perusahaan serta pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian dianalisa serta membandingkan hasil penelitian dengan teori yang sudah diperoleh. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat prosedur persediaan produksi yang sesuai dengan standar akuntansi menurut buku mulyadi yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi.

Kata kunci: Prosedur, Produksi, Akuntansi, Persediaan

Abstract: *This research aims to determine whether inventory procedures at PT Reiken Quality Tools are in accordance with accounting standards. The type of research used is field research using a qualitative approach and the sources of information in this research are the owner of PT Reiken Quality Tools and employees. This research uses a qualitative descriptive method where data is obtained from the interview process with the company and the collection of documents needed in the research which are then analyzed and comparing the research results with the theory that has been obtained. From the results of the research carried out, it can be seen that production inventory procedures are in accordance with accounting standards according to Mulyadi's book entitled Accounting Information Systems.*

Keywords: *Procedure, Production, Accounting, supply*

1. Pendahuluan

Perusahaan secara umum dibagi menjadi dua yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pada perusahaan dagang secara umum persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri barang maupun jasa. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan [1], sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Sebuah perusahaan dikatakan

memiliki keunggulan bersaing apabila perusahaan tersebut dapat menawarkan produk atau layanan pada pelanggan [2] dengan mutu yang sama atau lebih tinggi, namun dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan para pesaingnya [2].

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Permasalahan yang sering ditemukan pada perusahaan manufaktur, khususnya yang skalanya kecil dan menengah, adalah perencanaan produksi yang tidak efisien di karenakan kurangnya kemampuan sumberdaya manusia dalam menerapkan perencanaan tersebut [3].

Fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki tambahan lebih tinggi dari bahan mentah tersebut, maka dari itu setiap perusahaan manufaktur selalu membutuhkan persediaan. Persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Persediaan barang sering disebut juga persediaan dari barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan [4].

Penelitian tentang Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Lancar Jaya di Kecamatan Mlandingan Situbondo. Penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Lancar Jaya masih menggunakan sistem yang manual dan sederhana. Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan bahan baku di UD. Lancar Jaya yaitu prosedur pembelian persediaan bahan baku, prosedur penerimaan persediaan bahan baku, dan prosedur penyimpanan dan pengeluaran persediaan bahan baku. Fungsi-fungsi yang ada di UD. Lancar Jaya yaitu bagian gudang, bagian pembelian, bagian produksi dan bagian pengiriman. Dokumen-dokumen yang digunakan di UD. Lancar Jaya yaitu surat order pembelian dan formulir pengeluaran bahan baku [4]. Penelitian tentang Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Vita Permai Bolawolon bahwa UD. Muda-Mudi telah menerapkan pengelolaan persediaan yang berbasis akuntabel namun masih memerlukan perbaikan dalam memberikan beban kerja tambahan untuk pemasukan dan penyimpanan barang dan pemasukan [5].

Penelitian tentang Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Fluktuasi Permintaan : Tinjauan Pustaka. Berdasarkan hasil analisis beberapa literature tentang manajemen operasional yaitu Perencanaan produksi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan proses produksi dengan memberikan gambaran alur dan alokasi produksi perusahaan. Karena kesalahan dalam perencanaan berupa persiapan yang terjadi akan berpengaruh pada laporan posisi keuangan dan laporan laba kerugian. Perencanaan produksi yang baik dapat memastikan ketersediaan bahan baku, karena perusahaan mampu melakukan pengendalian bahan baku dengan baik [6]. Penelitian tentang Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur untuk mengamati proses perencanaan produksi yang diterapkan perusahaan manufaktur PT X, merancang perencanaan produksi dan pengendalian persediaan yang komprehensif sehingga dapat mengatasi terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan pada perusahaan [7].

Setiap perusahaan perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan prosedur persediaan produksi yang memadai agar tercapainya pengelolaan yang baik efektif dalam kegiatan perusahaan. Demikian halnya PT Reiken Quality Tools merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan Shop Floor Gauge, Precision Parts, Clamping Tools, Cutting Tools, Mould & Dies, dan Jig & Fixtures. Karena cukup banyak barang yang keluar masuk, sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan atau pencurian stock barang, akibatnya diperlukan pemantauan prosedur terhadap persediaan pada PT Reiken Quality maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang **“Prosedur Persediaan pada PT Reiken Quality Tools”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka persediaan memegang peran penting dalam perusahaan manufaktur, perencanaan produksi harus diiringi dengan produksi persediaan yang baik agar bisa mendukung kelangsungan perusahaan untuk kinerja terbaik dalam menjalankan kegiatan operasinya dan menghindari berbagai pengeluaran dapat menyebabkan kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools?
2. Apakah prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools sudah sesuai dengan standar akuntansi?

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Prosedur Persediaan pada Perusahaan PT Reiken Quality Tools.
2. Mengetahui apakah prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools sudah sesuai dengan standar akuntansi.

Pengertian Persediaan

Persediaan barang dagang atau sering disebut juga sebagai persediaan terdiri dari barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan [3]. Akuntansi merupakan persediaan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang di beli untuk dijual kembali. aset yang dimiliki oleh perusahaan dagang dalam bentuk barang yang akan dijual kembali kepada pelanggan.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan bisnis perusahaan dagang, di mana barang-barang yang dimiliki perusahaan disiapkan untuk dijual kembali kepada pelanggan. Persediaan barang dagang biasanya berupa produk jadi yang diperoleh dari pemasok dan siap untuk didistribusikan tanpa memerlukan proses produksi tambahan. Persediaan ini termasuk dalam kategori aset lancar karena diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif singkat, biasanya dalam siklus operasi normal perusahaan yang berlangsung kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, persediaan barang dagang sering kali menjadi komponen yang sangat diperhatikan dalam laporan keuangan, terutama pada bagian neraca, karena nilainya berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda, masing-masing memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Metode yang paling umum digunakan adalah metode *First In, First Out* (FIFO), di mana barang yang pertama kali dibeli dianggap sebagai barang yang pertama kali dijual, sehingga nilai persediaan di akhir periode mencerminkan biaya perolehan barang yang paling baru. Metode lainnya adalah *Last In, First Out* (LIFO), yang menganggap barang yang terakhir dibeli sebagai barang pertama yang dijual, sehingga persediaan akhir mencerminkan biaya perolehan barang yang lebih lama. Ada juga metode rata-rata tertimbang, yang menghitung biaya persediaan berdasarkan rata-rata biaya perolehan barang selama periode tertentu. Pemilihan metode ini memiliki pengaruh langsung terhadap perhitungan harga pokok penjualan dan laba bersih, serta nilai persediaan yang dicatat pada neraca perusahaan.

Selain penilaian, pengelolaan persediaan barang dagang juga memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak besar pada operasional dan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tidak efektif bisa menyebabkan berbagai masalah, seperti kelebihan persediaan yang menimbulkan biaya penyimpanan tinggi dan meningkatkan risiko penurunan nilai barang karena kadaluarsa atau usang (*obsolescence*). Di sisi lain, jika persediaan terlalu sedikit, perusahaan berisiko kehabisan stok, yang dapat mengakibatkan hilangnya peluang penjualan dan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian persediaan menjadi aspek kritis dalam operasional perusahaan dagang.

Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu [9].

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam perkiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produk pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.

- c. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang besar dari pada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat jualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Berikut merupakan beberapa jenis-jenis dalam akuntansi persediaan yang terdapat pada buku [8]:

- a. Persediaan produk jadi, Yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual akan menjadi persediaan dalam neraca.
- b. Persediaan produk dalam proses, Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi
- c. Persediaan bahan baku, Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diterima dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari pemasok atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya
- d. Persediaan bahan penolong, Yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang digunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
- e. Persediaan perlengkapan pabrik, persediaan suku cadang, Yaitu persediaan barang-barang yang dapat digunakan untuk membantu prosesnya produksi.

Metode pencatatan persediaan

[10] menyatakan bahwa terdapat 2 metode pencatatan persediaan yaitu:

- a. Metode perpetual (*Perpetual Inventory Method*)
Pencatatan persediaan dilakukan secara terus menerus pada akun persediaan. Semua pembelian dan penjualan barang persediaan dicatat pada akun persediaan saat transaksi terjadi. Kelebihan metode pencatatan ini adalah perusahaan tidak perlu melakukan stock opname karena jumlah persediaan selalu diperbarui setiap terjadinya transaksi baru. Perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan saat dibutuhkan saja.
- b. Metode periodik (*Periodic Method*)
Menurut [10] menyatakan bahwa "*the quantity of inventory in the hands of determined, as implied by its name, periodically. All purchase of inventory during by debiting thr account purchase accounting period are recorded*". Pada metode periodik ini mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dalam pembelian dan penjualan. Diperlukan untuk melakukan stock opname di gudang pada saat tertentu. Metode ini mengharuskan untuk melakukan perhitungan sisa barang digudang pada akhir periode ketika menyusun laporan keuangan. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menjual barangnya pada harga rendah namun frekuensi penjualannya sering.

Menurut [8] terdapat dua macam dalam metode pencatatan persediaan yaitu:

- a. Metode Mutasi persediaan (*Perpetual Inventory Method*)
Sistem perpetual pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontiyu (perpetual) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biaya atau harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem sering kali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagang dengan harga per unit relatif mahal dan setiap unit barang dimungkinkan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan
- b. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)
Sistem periodik merupakan perhitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan setiap terjadi transaksi

pembelian barang maupun penjualan barang akun persediaan atau dikreditkan jika ada penjualan.

Metode Harga Pokok Penjualan

Ada 3 (tiga) metode dalam perhitungan harga pokok persediaan yaitu FIFO, LIFO, dan Average:

a. Metode FIFO (*First in First Out*)

Metode ini adalah barang yang masuk pertama kali akan dijual terlebih dahulu. Harga beli barang yang duluan masuk akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang lebih dulu terjual atau barang keluar.

b. Metode LIFO (*Last in First Out*)

Dalam cara ini, barang yang masuk terakhir akan keluar atau dijual terlebih dahulu. Jadi barang yang di awal, akan menjadi persediaan digudang dan keluar paling akhir. Harga pembelian pada barang yang terakhir masuk, maka akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang pertama kali keluar (*First Out*).

c. Metode Rata-Rata (*Average Cost*)

Kalau di FIFO dan LIFO berfokus pada barang yang masuk dan keluar untuk menentukan harga pokok penjualannya, kalau di metode average cost in semua barang yang sudah siap jual memiliki harga yang sama. Jadi, harga pokok penjualannya dihitung dengan menggunakan rata-rata harga pembelian seluruh barang dibagi dengan jumlah seluruh barang.

Menurut [10] menyatakan bahwa "*average cost method to calculate the price of item contained in the inventory on the basis of average cost of the same goods are available or a period.*" Yang artinya metode rata-rata menghitung harga pos-pos yang terdapat pada persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama tersedia dalam satu periode.

Biaya-Biaya Persediaan

Dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variable berikut ini harus di pertimbangkan [9].

a. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk rupiah perunit barang, dalam periode waktu tertentu. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:

1. Biaya sewa gudang
2. Biaya administrasi pergudangan
3. Gaji pelaksana pergudangan
4. Biaya listrik
5. Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
6. Biaya asuransi
7. Biaya kerusakan
8. Biaya penyusutan.

Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

b. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan pemesanan bahan atau barang, mulai dari penempatan pemesanan sampai dengan tersedianya barang di gudang. Setiap kali bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order costs atau procurement costs*). Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi:

1. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
2. Upah
3. Biaya telephone
4. Pengeluaran surat menyurat
5. Biaya pengepakan dan penimbangan
6. Biaya pemeriksaan (*inspeksi*) penerimaan
7. Biaya pengiriman ke gudang
8. Biaya hutang lancar dan sebagainya.

- c. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (*riil*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

Prosedur

Prosedur adalah suatu rangkaian yang menyangkut beberapa orang di suatu organisasi dan melaksanakan sesuatu yang dirancang untuk memberikan jaminan pengendalian transaksi dari suatu entitas yang berlangsung secara terus menerus [8]. Prosedur persediaan menurut Pengungkapan persediaan dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan, baik dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi.

Definisi prosedur menurut [11] adalah "Standar Operating Procedure (SOP), atau disebut juga sebagai prosedur, adalah dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dan aktifitas organisasi seperti yang ditetapkan dalam pedoman. Pada dasarnya, prosedur merupakan instruksi tertulis sebagai pedoman dalam menyelesaikan sebuah tugas rutin atau tugas yang berulang dengan cara yang efektif dan efisien, untuk menghindari terjadinya variasi atau penyimpangan yang dapat memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan."

1. Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan adalah [8]:
 - a. Prosedur pencatatan produk jadi, dalam prosedur ini harga pokok produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
 - b. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual, merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lain seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.
 - c. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli, Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu penambahan kuantitas produk pada kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.
 - d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses, pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
 - e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
 - f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah: laporan pengiriman dan memo debit.
 - g. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.
 - h. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang, transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambahkan persediaan proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang.

- i. Sistem perhitungan fisik persediaan, sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang di pakai pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari PT Reiken Quality Tools berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian berasal melalui wawancara serta observasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Studi Pustaka, Teknik yang dilakukan dengan cara mencari bahan yang mendukung dalam pendefinisian masalah melalui buku-buku dan internet yang erat kaitannya dengan tugas akhir yang dibuat.
- b. Teknik Obsevasi, Menurut [12]. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan penelitian langsung untuk mengumpulkan data dan menganalisa data yang didapat serta mengamati secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh petugas.
- c. Teknik Wawancara, Menurut [12] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulandata apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingi mengetahui hal-hal dariresponden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. yaitu melakukan wawancara langsung kepada petugas terkait pada PT Reiken Quality Tools.

Analisis data menggunakan reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya serta mengklasifikasikan data tersebut lebih singkat, penyajian data yaitu peneliti melanjutkan dengan penyajian data baik berupa teks yang dapat menjelaskan prosedur berkaitan dengan persediaan bahan baku yang di terapkan pada PT Reiken Quality Tools. Semua data yang terkumpul akan di analisis untuk menghasilkan suatu temuan dalam bentuk kualitatif dengan struktur penulisan bersifat deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan pada PT Reiken Quality Tools adalah persediaan barang jadi merupakan barang-barang yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Produk yang dijual oleh PT Reiken adalah Shop Floor Gauge, Precision Part, Clamping Tools, Cutting Tools, Mould & Dies dan Jig & Fixtures. Persediaan produk dalam proses pada PT Reiken yaitu permintaan pembelian (Purchase Order Requisition) oleh PIC yang meminta barang yang disetujui oleh SPV dan Manager Departemen yang bersangkutan serta General Manager lalu PR diterima Departemen Purchasing kemudian dibuatkan Purchase Order (PO) untuk proses pembelian barang. Persediaan bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, PT Reiken Quality Tools menggunakan adalah bahan-bahan dari logam untuk menghasilkan produk akhir. Persediaan bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Bahan penolong digunakan untuk melengkapi fungsi, meningkatkan efisiensi, serta keamanan produk.

Tabel 1. Kuesioner Animasi Interaktif

No	Mulyadi	No	PT Reiken
1	Sistem dan Prosedur yang digunakan a. Prosedur pencatatan produk jadi b. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual c. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli.	1	Sistem dan Prosedur yang digunakan a. Prosedur pencatatan produk jadi b. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual c. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli.

No	Mulyadi	No	PT Reiken
	d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.		d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
	e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli		e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli
	f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok		f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok
	g. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang		g. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang
	h. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang		h. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang
	i. Sistem perhitungan fisik persediaan		i. Sistem perhitungan fisik persediaan
2	Dokumen yang digunakan dalam Akuntansi Persediaan	2	Dokumen yang digunakan dalam Akuntansi Persediaan
	a. Kartu perhitungan fisik		a. Item Lot Locations Sebagai data pencatatan stock dan lokasi barang sesuai project.
	b. Laporan permintaan barang		b. Material Transaction Sebagai data pencatatan keluar masuk barang.
	c. Bukti permintaan dan pengeluaran barang		c. Faktur Penjualan
	d. Faktur penjualan		

Pembahasan

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara dengan tujuan sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

Sistem Prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools merupakan perusahaan bergerak di bidang pembuatan *shop floor gauge, precision parts, clamping tools, cutting tools, mould & dies, dan jig & fixture*. Dengan bahan baku barang – barang dari logam, suatu perusahaan pastinya menerapkan sistem yang tepat agar proses produksi perusahaan terus berjalan. Sesuai dengan hasil penelitian, prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools adalah sebagai berikut:

- Sales order*, melakukan konfirmasi produk atau layanan yang akan dipesan atau dibeli oleh pelanggan.
- Engineering*, melakukan pemeriksaan dan mengontrol history mesin, merancang dan pengelolaan yang meliputi pemeliharaan maupun perbaikan mesin, serta memastikan berjalannya mesin produksi dengan baik, sehingga dapat menjaga konsistensi performa dan kualitas hasil produksi.
- Purchasing*, pada bagian ini dilakukannya cross cek spesifikasi dan mencari vendor untuk menghasilkan kualitas barang yang berkualitas. Perusahaan wajib mencari 3 vendor untuk melakukan perbandingan komparasi harga dan kualitas barang yang terbaik dan sesuai dengan standar perusahaan.
- Menerbitkan PO sebagai dokumen pemesanan barang yang ingin dibeli atau digunakan, selanjutnya menerbitkan *Invoice* untuk melakukan penagihan atas barang.
- Barang datang lalu dilakukannya pensortiran pada meja permintaan mold.
- Cek gudang mulai dari barang masuk dari vendor, barang yang disimpan guna kepentingan produksi, hingga barang return yang dikembalikan lagi setelah keluar dari gudang. Semua kuantitas dan kualitas barang yang disimpan maupun keluar dari gudang harus diperiksa dengan teliti oleh warehouse checker. Jadi, proses produksi bisa berjalan sesuai SOP dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Prosedur Persediaan pada PT Reiken Quality Tools dengan Standar Akuntansi, metode pencatatan yang digunakan perusahaan adalah perpetual dengan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO, dalam metode ini pencatatan persediaan produksi dilakukan setiap terjadinya transaksi dan saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Data tercatat secara otomatis di Sistem Informasi Infor, barang masuk melalui PO *Receiving*, barang keluar harus melalui *Job Material Transaction/Miscellaneous Issue*. Metode ini dapat mempermudah perusahaan dalam mencatat setiap terjadinya transaksi yang

mempengaruhi persediaan. Dengan metode ini, PT Reiken Quality Tools dapat mengetahui jumlah unit persediaan yang dimiliki.

Sistem Penerapan prosedur persediaan produksi yang dilaksanakan pada PT Reiken Quality Tool sudah sesuai dengan standar akuntansi juga melibatkan pencatatan persediaan yang akurat. Pencatatan ini mencakup persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang diperlukan dalam proses produksi

Temuan dan Kendala

Pada penelitian ini terdapat temuan pada penerapan prosedur pada PT Reiken Quality Tools yaitu prosedur yang digunakan menggunakan prosedur Mulyadi yang terdapat dalam buku yang berjudul Sistem Akuntansi. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dikarenakan perusahaan sangat selektif dalam pemilihan pekerja produksi menjadikan memiliki keterbatasan sumber daya, prosedur persediaan yang efektif membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti sistem informasi yang baik, peralatan penghitungan fisik yang memadai, dan tenaga kerja yang terlatih. Jika perusahaan menghadapi keterbatasan sumber daya, maka prosedur persediaan dapat terhambat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang “Prosedur Persediaan Perusahaan pada PT Reiken Quality Tools” dapat disimpulkan bahwa :

Prosedur persediaan perusahaan pada PT Reiken Quality Tools mengacu pada prosedur yang ada dalam buku Mulyadi Tahun 2018 yang berjudul Sistem Akuntansi.

Prosedur persediaan pada PT Reiken Quality Tools sudah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang terdapat dalam buku Keiso yang berjudul Intermediate Accounting dan buku Mulyadi yang berjudul Sistem Akuntansi. Pihak yang terkait dalam Prosedur persediaan dimulai dari pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out).

Prosedur yang membentuk sistem pada PT Reiken Quality Tools ada laj persediaan barang jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, dan persediaan bahan penolong.

Keterbatasan

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian, adalah keterbatasan literatur dari hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.

Referensi

- [1] S. Supardi and M. Maryanto, “Pengaruh Store Atmosphere Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian,” *J. Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 33–44, 2022.
- [2] F. Dwita and S. M. S. Sadana, “Human resource and supply chain strategy to improve company performance through organizational capability in PT Pos Indonesia,” *Airlangga J. Innov. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 154–166, 2021.
- [3] M. Hermawan , S. Biduri, W. Hariyanto dan R. A. Rahayu, Akuntansi perusahaan jasa dagang dan manufaktur, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019.
- [4] U. Laili, “Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Lancar Jaya di Kecamatan Mlandingan Situbondo,” *Jurnal UIN KH Achmad Siddiq Jember*, 2022.
- [5] F. Noviyanti, M. N. Dince dan W. M. Jaeng, “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Vita Permai Bolawolon,” *Jurnal Akuntansi*, 2023.
- [6] S. Sandi, S. Serang dan S. Suriyanti, “Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Fluktuasi

Permintaan: Tinjauan Pustaka," *Management Studied and Entrepreneursip Journal (MSEJ)*, vol. 4, no. (4), pp. 3692-3701, 2023.

- [7] M. B. Soeltanong dan C. Sasongko, "Penerapan produksi dan pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, vol. 8, no. (1), pp. 14-27, 2021.
- [8] P. Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2018.
- [9] E. Herjanto, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Grasindo, 2017.
- [10] D. E. Keiso, J. J. Weygandt, T. D. Warfield, I. M. Wiecek dan B. J. McConomy, "Intermediate Accounting," *Accounting Journal*, vol. 1, 2019.
- [11] T. S. Arini, *Medah Menyusun SOP*, Jakarta Pusat: PS Grup, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2019.